

**REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUNAN KUDUS
TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nur Alfusifak
NIM: 11410099

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfusifak

NIM : 11410099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Yang menyatakan,



Nur Alfusifak

NIM. 11410099



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi. Sdr. Nur Alfusifak
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

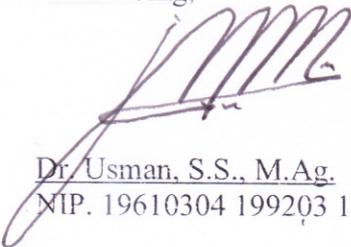
Nama : Nur Alfusifak
NIM : 11410099
Judul Skripsi :Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Pembimbing,



Dr. Usman, S.S., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/69/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUNAN KUDUS
TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Alfusifak

NIM : 11410099

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 30 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 11 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (Bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qur’an Surat an-nahl ayat 125).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 383.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Ku persembahkan kepada
Almamater ku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, S.S., M. Ag, selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Petugas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang memberikan informasi data termasuk Yayasan Menara Masjid dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).
6. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
7. Teman-teman PAI-D Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Peneliti,



Nur Alfusifak

NIM. 11410099

ABSTRAK

NUR ALFUSIFAK. *Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep pembelajaran yang diterapkan oleh Sunan Kudus ketika menyebarkan Islam di Jawa dan metode pembelajaran agama Islam Sunan Kudus. Sebelum kedatangan Islam, mayoritas masyarakat Kudus beragama Hindu dan Budha. Ketika Sunan Kudus datang, dengan kondisi masyarakat yang seperti itu, dia sadar bahwa Islam harus diajarkan dengan menggunakan tradisi-tradisi lokal yang ada. Dia berusaha memahami ajaran-ajaran agama yang sudah lebih dulu ada di Kudus sehingga dia bisa berdakwah namun tetap menjaga tradisi-tradisi yang ada untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Konsep dalam pembelajaran Sunan Kudus adalah sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 125 yaitu dengan jalan Kebijaksanaan. Kebijaksanaan Sunan Kudus dapat kita lihat dari warisan kebudayaannya berupa Menara Multikultural. Cara atau Metode yang digunakan Sunan Kudus untuk memperkenalkan Islam antara lain larangan menyembelih sapi sebagai penghormatan kepada ajaran Hindu, membangun menara masjid yang berbentuk candi, dan membangun tempat wudhu yang memiliki delapan pancuran sebagai apresiasi terhadap delapan jalan keselamatan agama Budha.

Penelitian ini merupakan penelitian literer kepustakaan (*Library Research*). Penulis memperoleh sumber data dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian terutama sumber dari buku *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter bangsa*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat pendidikan karena penelitian ini mengkaji konsep dasar pemikiran Sunan Kudus dalam pembelajaran agama Islam. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen-dokumen yang relevan dalam penelitian seperti buku karya Solichin Salam yang berjudul *Sunan Kudus Riwayat Hidup Serta Perjuangannya*, dan buku-buku lain yang relevan.

Hasil penelitian ini adalah konsep pembelajaran Sunan Kudus yang Bijaksana dalam berdakwah, dan toleransinya antar umat beragama. Terbukti dari peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Sunan Kudus. Dengan mempelajari Sejarah Sunan Kudus maka kita dapat meneladani dan mengamalkan Karakter Sunan Kudus yang bijaksana dan toleran sehingga dapat menciptakan bangsa yang aman, damai, dan sejahtera.

Kata kunci: Rekonstruksi, Pembelajaran Sunan Kudus, Toleransi, Pembangunan Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : BIOGRAFI DAN DASAR PEMIKIRAN SUNAN KUDUS	
A. Asal Usul Kota Kudus.....	28
B. Riwayat Hidup Sunan Kudus.....	30
C. Silsilah.....	32
D. Karakter Sunan Kudus.....	35
E. Warisan Budaya Sunan Kudus.....	44
F. Dasar Pemikiran Sunan Kudus.....	52
BAB III :REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUNAN KUDUS	
A. Konsep dan Metode Pembelajaran Sunan Kudus.....	54
1. Analisis Konsep Pembelajaran.....	54
2. Analisis Metode Pembelajaran.....	56

B. Rekonstruksi Pembelajaran Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter.....	68
C. Relevansi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia.....	74
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُ = ū, contoh: يُؤْتُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Silsilah Sunan Kudus.....	33
---------	-----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Inskripsi di atas Mihrab Masjid <i>Al-Aqsha</i> Kudus.....	49
----------	--------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat Sospem
- Lampiran V : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat TOEC
- Lampiran VIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat OPAC
- Lampiran XI : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang digunakan untuk membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara bertahap dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.² Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, dalam BAB II pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Betapa idealnya tujuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi yang terjadi saat ini, seperti yang diberitakan dimedia massa bangsa Indonesia sedang di landa krisis multi dimensi, mulai dari krisis politik, ekonomi sampai pada krisis

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 9.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 7.

moral. Kebijakan pemerintah yang hanya mementingkan kepentingan sesaat atas dasar pencitraan untuk golongannya saja menjadi penyebab utama krisis politik dan krisis ekonomi.

Era Globalisasi dan modernisasi yaitu zaman di mana dunia tanpa batas, yang dipengaruhi oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin canggih, menembus batas wilayah dan negara. Pengaruh budaya liberal dan hedonisme dari Barat, yang tentunya melemahkan nilai-nilai budaya leluhur Bangsa Indonesia yang kaya etika dan budaya yang jauh lebih bermoral. Padahal pada zaman sekarang moral/etika sangatlah penting.

Menurut Franz Magnis Suseno, sebagaimana yang dikutip Heniy Astiyanto dalam bukunya *Filsafat Jawa* menyatakan bahwa; empat alasan mengapa etika pada zaman sekarang sangatlah perlu:

“Pertama, seseorang hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik, juga dalam bidang moralitas. Kedua, seseorang hidup dalam masa transformasi masyarakat tanpa tanding. Perubahan yang sedang terjadi dibawah kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan seseorang, yaitu gelombang modernisasi. Ketiga, tidak mengherankan bahwa proses perubahan sosial budaya dari moral seseorang ini disalahgunakan oleh berbagai pihak untuk memancing dalam air keruh dengan menawarkan ideologi-ideologi baru tanpa sikap yang kritis dan objektif. Keempat, etika juga diperlukan oleh kaum agama yang satu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman kepercayaannya. Di lain pihak sekaligus mau berpartisipasi tanpa takut-takut dan dengan tidak menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang mengalami perubahan itu.”⁴

⁴ Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Arta Pustaka, 2006) hal. 392-393.

Peran agama sangatlah penting dalam membangun etika anak bangsa. Karena pada dasarnya setiap agama mengajarkan kebaikan. Terutama agama Islam yang mengajarkan tentang kehidupan yang baik dan benar. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami masalah atau problem.

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Amin Abdullah sebagaimana dikutip Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain:

1. Pendidikan agama selama ini lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata.
2. Pendidikan agama kurang memberikan perhatian terhadap perlunya mengubah pengetahuan yang kognitif menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum yang ada.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian di antara pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white colour crime*, konsumsi minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional dan tradisional merupakan bukti kurang tercapainya sasaran pendidikan agama.

4. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah antara pra dan post era modernitas.
5. Pendidikan agama lebih banyak menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
6. Sistem evaluasi, bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Masalah-masalah tersebut bisa diatasi dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk jiwa yang berkarakter baik dan religius. Longgarnya pegangan terhadap nilai agama dapat melemahkan iman dan menjadi faktor penyebab penyimpangan sehingga terjadi degradasi moral.

Sebagaimana telah diketahui bahwa akibat pendidikan adalah mewariskan nilai budaya kepada generasi muda dan mengembangkannya. Oleh karena itu pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan mengembangkannya sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan.⁶ Itulah yang dimaksud Islam *rahmatan lil 'alamin*.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 90.

⁶ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 81.

Budaya Islam yang pertama kali ada di Nusantara khususnya Jawa di sebarluaskan oleh Wali Songo. Wali Songo ialah sekumpulan tokoh penyebar Islam pada perempat akhir abad ke-15 hingga paruh kedua abad ke-16 adalah tonggak terpenting sejarah penyebaran Islam di Jawa dan Nusantara. Salah satu dari Wali Songo ialah Sunan Kudus (Sunan Ja'far Shadiq).

Sunan Kudus, adalah salah satu dari Wali Songo yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di daerah pesisir utara Jawa Tengah, terutama di daerah Kudus. Dalam menyebarkan Islam Sunan Kudus sangat toleran dengan budaya setempat dan penyampaiannya dengan bahasa yang halus. Untuk mendekati masyarakatnya, beliau berupaya memanfaatkan simbol-simbol Hindu dan Budha. Hal itu terlihat dari arsitektur kompleks menara masjid dan makam Sunan Kudus. Semua itu adalah wujud kompromi yang dilakukan Sunan Kudus pada masyarakatnya, misalnya dalam melakukan dakwahnya Sunan Kudus menarik simpati masyarakat dengan cara menambatkan sapi di halaman masjid, karena pada waktu itu orang-orang Hindu sangat mengagungkan sapi. Bahkan Sunan Kudus tidak mau menyembelih dan memakan daging sapi. Oleh karena itu sampai sekarang sebagian besar masyarakat Kudus masih menolak untuk menyembelih dan memakan daging sapi. Bahkan setiap Idul Qurban yang biasanya menyembelih sapi diganti dengan kerbau.

Adapun cara Sunan Kudus menyiarkan agama Islam adalah sebagaimana yang diajarkan oleh para wali-wali lainnya, yaitu memakai jalan

kebijaksanaan. Akan tetapi Sunan Kudus memiliki metode yang unik dari Wali yang lain, yaitu dengan cara sebagai berikut: Sunan Kudus mengetahui bahwa sapi sangat dihormati oleh orang Hindu. Karena itu Sunan Kudus pernah mengikat seekor sapi di sekitar halaman Masjid, sehingga banyak rakyat yang memeluk agama Hindu berdatangan ke masjid, setelah itu Sunan Kudus bertabligh menyampaikan cerita-cerita menarik yang sarat dengan pesan moral dan pelurusan akidah. Dengan taktik dan cara demikian Sunan Kudus menarik simpati masyarakat, sehingga akhirnya banyak diantara mereka yang memeluk agama Islam.

Melalui penelitian ini peneliti dapat belajar tentang Agama Islam dalam membangun karakter bangsa yang religius dan bermoral. Sebagaimana yang di contohkan oleh Sunan Kudus dalam dakwahnya yang mengajarkan agama Islam dengan toleransi dalam masyarakat yang multikultural. Pentingnya penelitian ini agar pembaca pada umumnya dan calon Pendidik PAI pada khususnya bisa meneladani metode pembelajaran (dakwah) Sunan Kudus yang menggunakan pendekatan kultural dan berbasis nilai-nilai Islam yang kaya akan moral serta karakter yang religius.

Menurut peneliti, Sunan Kudus berhasil membangun *Kudus Darussalam* sehingga menjadi sebuah sistem sosial yang religius, sejahtera, damai dan berperadaban. Jejak-jejaknya masih bisa dilihat hingga sekarang baik dalam wujud bangunan-bangunan peninggalan Sunan Kudus dan jalinan cerita rakyat yang bertahan hingga sekarang. Karena itu, dalam kondisi bangsa

yang sedang mengalami keterpurukan moral dan krisis keteladanan dalam berbagai sistem sosial, maka mengkaji kembali jejak kepemimpinan Sunan Kudus tentu memberikan alternatif perspektif dalam menata umat (bangsa) yang dicita-citakan bersama. Karena itulah penelitian ini menjadi penting dan memiliki momentum yang tepat karena pemerintah saat ini juga sedang menggalakkan gerakan membangun karakter dan budaya bangsa.

Peneliti mengkaji tentang Rekonstruksi Pembelajaran Wali Songo yang secara khusus membahas tentang Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus, salah seorang Wali Songo yang cukup dikagumi karena keilmuan, ketegasan, dan kerakyatannya. Peneliti memilih Sunan Kudus karena diantara Wali Songo yang secara nyata mewariskan tanda budaya yang mencerminkan karakter multikulturalis, yaitu berupa bangunan artistik yang mengagumkan berupa Menara Kudus yang dikenal unik, indah, dan sekaligus kaya akan nilai-nilai kearifan budaya lintas kultur.⁷

Wali Songo menyebarkan agama Islam dengan cara akulturasi kebudayaan, yaitu agama Islam tidak menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan jawa, justru agama Islam menyatu dan melengkapi kebudayaan lokal sehingga tercipta harmoni lintas kultur. Itulah konsep pembelajaran yang bijaksana yang diajarkan oleh Wali Songo termasuk di dalamnya Sunan Kudus. Sunan Kudus memiliki keunikan dalam dakwahnya yaitu

⁷ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Brillian Media Utama, 2010), hal. 8.

pembelajaran dengan pendekatan kultural dalam beragama yang penuh toleransi dan apresiasi terhadap identitas budaya lain. Hal ini bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan Sunan Kudus yang antara lain berupa: Menara Kudus, larangan penyembelihan sapi di daerah Kudus, dan Kolam atau padasan tempat mengambil air wudhu yang ada di masjid menara Kudus.

Penelitian ini penting karena menurut Imam Machali Nilai dasar dalam pendidikan berwawasan pluralis-multikultural adalah toleransi.⁸ Melalui penelitian ini peneliti akan merekonstruksi pembelajaran Sunan Kudus yang toleran, sebagai dasar untuk membangun karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, dan humanis.

Rekonstruksi pembelajaran yang peneliti maksud yaitu: Pembelajaran yang dilakukan dengan indoktrinasi yang berorientasi pada semangat misionalis dan dakwah yang menegaskan *truth claim* dan sikap prasangka (*prejudices*). Wacana iman-kafir, sesat-selamat, surga-neraka sering sekali menjadi bahan pelajaran di kelas sehingga membuat peserta didik menjadi eksklusif dalam beragama. Melalui penelitian ini peneliti akan mengubah pembelajaran yang indoktrinasi menjadi pembelajaran yang mendidik peserta didik menjadi inklusif dan toleran berwawasan pluralis-multikultural.⁹

Sebagaimana yang dicontohkan Sunan Kudus dalam dakwahnya yang ramah dan toleran. Relevansi pembelajaran Sunan Kudus yang toleran dan

⁸ Imam Machali, "Reparadigmatisasi pendidikan menuju berwawasan Plural-Multikultural", *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal. vii.

⁹ *Ibid.*, hal. vi.

penuh dengan kebijaksanaan terhadap pembangunan karakter bangsa adalah pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan Sunan Kudus yaitu: Waliyyul Ilmi, Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, toleransi, multikulturalis, filosofis, kreatif, jujur/amanah, populis, dermawan, Suka menolong dan kerja keras, percaya diri, sufistik, kepemimpinan dan keadilan, baik, rendah hati, kedamaian dan kesatuan serta bijaksana kepada peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang harmonis, toleran dan saling menghargai. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka judul skripsi yang diangkat oleh peneliti adalah **“REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUNAN KUDUS TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep dan Metode yang dikembangkan dalam Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus?
2. Bagaimana Rekonstruksi Pembelajaran Sunan Kudus terhadap Pembangunan Karakter?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui Konsep dan Metode Pembelajaran Sunan Kudus.
- b. Melakukan Rekonstruksi Pembelajaran Sunan Kudus terhadap Pembangunan Karakter.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberi wawasan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada *stakeholder* dalam bidang pendidikan tentang konsep pembelajaran Sunan Kudus.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran Sunan Kudus.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang Konsep dan Metode Pembelajaran Sunan Kudus.

- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi Umi Khanifah mahasiswi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006 dengan judul “Sunan Ja’far Shadiq dan Toleransinya dalam Islamisasi di Kudus”. Penelitian ini menyimpulkan metode yang digunakan Sunan Ja’far Shadiq dalam menyebarkan Agama Islam di Kudus menggunakan dua Jalur yaitu Jalur Politik dan jalur non politik¹⁰. Sedangkan menurut peneliti Metode yang digunakan Sunan Kudus yaitu dengan Pendekatan Kultural.
2. Skripsi Muzaqi mahapeserta didik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 dengan judul “Dakwah Sunan Kudus di Tengah-tengah Masyarakat Kudus (Studi Keberlangsungan Dakwah Sunan Kudus Sekarang)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan tepatnya di Daerah

¹⁰ Umi Khanifah, “Sunan Ja’far Shadiq dan Toleransinya dalam Islamisasi di Kudus”, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 27.

Kudus, Jawa Tengah.¹¹ Persamaan penelitian Muzaki dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang Dakwah Sunan Kudus sedangkan perbedaannya yaitu Muzaki melakukan penelitian secara langsung di Daerah dekat Menara Kudus sedangkan peneliti melakukan penelitian *Library Research* yaitu mengkaji buku-buku yang berisi tentang Pembelajaran Sunan Kudus.

3. Skripsi Ummi Rochmawati mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul “Tradisi Buka Luwur 1 Sura Wonten ing Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus”. Fokus penelitian ini pada kebudayaan Jawa tentang tradisi buka luwur 1 sura di makam Sunan Kudus.¹² Persamaan penelitian Ummi dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang jejak perjuangan Sunan Kudus sedangkan perbedaannya yaitu Ummi hanya meneliti tentang Tradisi Budaya Luwur sedangkan peneliti meneliti tentang Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus terhadap Pembangunan Karakter.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

¹¹Muzaki, “Dakwah Sunan Kudus di Tengah-tengah Masyarakat Kudus”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 20.

¹² Ummi Rochmawati, “Tradisi Buka Luwur 1 Sura Wonten ing Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 9

E. Landasan Teori

Penelitian ini melakukan kajian terhadap buku yang berisi tentang konsep dan metode pembelajaran Sunan Kudus. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dengan judul buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³ Sehingga dengan mempelajari pendidikan agama Islam, peserta didik tidak hanya dapat memahami ajaran Islam saja, akan tetapi juga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila dilihat dari pengertiannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

Islam (PAI) juga dimaknai sebagai proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/ pendidikan itu sendiri.¹⁴ Sehingga nantinya setelah mempelajari pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan tidak sebatas meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam saja, tetapi juga harus dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁵ Sehingga dengan pembelajaran agama Islam diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta dapat menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Metode Nasihat dan Cerita

Metode nasihat dan cerita mengandalkan bahasa baik secara lisan maupun tertulis, sifatnya menyampaikan pesan dari pendidik

¹⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 12.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 78.

kepada peserta didik dalam interaksi yang bersifat edukatif. Cerita yang dimanfaatkan untuk pendidikan adalah cerita yang mengandung nasihat. Metode nasihat juga terdapat dalam Alquran seperti yang dilakukan Luqman ketika menasihati anaknya.¹⁶ Nasihat-nasihat dapat berupa kisah Rasulullah, para sahabat, nabi Nuh dengan anaknya, dan nabi Ibrahim dengan ayahnya.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pemberian contoh dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini menjadi penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik mempunyai kecenderungan untuk meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya yakni khususnya pendidik. Dengan demikian seorang pendidik hendaknya berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya melalui keseluruhan pribadinya yang tercermin pada sikap dan perilakunya, sehingga peserta didik dapat mencontoh perbuatan pendidiknya.¹⁷

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo dengan judul buku Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban) dijelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak,

¹⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 221.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 215.

atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁸ Sehingga karakter itu hadir dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dijadikan landasan untuk berfikir dan bersikap, sebagai cermin kepribadian seseorang dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 35.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹⁹

Pembelajaran PAI pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (Islami). Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi pada dasarnya tujuan pembelajaran PAI samadengan tujuan pendidikan nasional. Sehingga pembelajaran PAI dapat digunakan sebagai dasar pembangunan karakter bangsa.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dibangun dalam diri peserta didik yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hal. 45.

²⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: familia, 2011), hal. 66.

Berbagai macam nilai karakter diatas, satu diantaranya adalah nilai toleransi. Toleransi adalah sikap obyektif dan adil terhadap orang lain yang memiliki pendapat, sikap, ras, agama, status sosial maupun kondisi fisik yang berbeda dengan kita.²¹ Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam sangat toleran dengan budaya setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk Menara Masjid Kudus dan larangan penyembelihan sapi di daerah Kudus.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip membina karakter bangsa, maka para Wali menitik beratkan pengarahannya kepada enam prinsip termasuk rangkaian Iman dan Taqwa. Enam prinsip itu ialah:

- 1) Memelihara keyakinan beragama Islam dengan jalan membentengi serta menanggulangnya dari anasir penodaan serta anasir lain yang akan mematikan, cepat maupun lambat dari manapun datangnya.
- 2) Memelihara keselamatan nyawa tiap-tiap orang Islam dari ancaman musuh maupun dari sebab-sebab kerendahan watak yang sesat misalnya bunuh diri dan sebagainya.
- 3) Memelihara harta benda maupun kekayaan pribadi dari nacaman pencurian, perampasan hak, penipuan dan usaha-usaha lain yang menjurus kepada pelenyapan hak milik pribadi yang sah.

²¹ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan karakter remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 60.

- 4) Memelihara keturunan melalui pernikahan yang sah, menjaga anak-cucu sebagai generasi penerus agar mereka memiliki kesehatan jasmaniah, rohaniyah, dan kecerdasan berfikir mereka, agar dengan demikian mereka memiliki akhlakul karimah untuk menyongsong hari depan yang gemilang, duniawiyah maupun ukhrowiyah.
- 5) Memelihara akal pikiran tiap orang Islam dari ancaman yang merusak serta merendahkan martabat, misalnya mencegah pemabukan karena minuman keras, perjudian serta kebodohan karena tidak mau belajar untuk mencari ilmu pengetahuan.
- 6) Memelihara kehormatan martabat manusia sebagai makhluk utama, dengan melatih hidup berperangai mulia serta membendung pengaruh luar yang merusak nilai martabat manusiawi.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Objek material penelitian ini yaitu problema filosofis,²³ yang bersifat kualitatif dan diskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk merekonstruksi konsep pembelajaran Wali Songo khususnya

²² Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, (Bandung: Al Ma'arif, 1979), hal. 258-259.

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 259.

kebijaksanaan Sunan Kudus, dalam buku-buku yang membahas tentang Pembelajaran Sunan kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filsafat Pendidikan. Pendekatan ini dimaksudkan agar dapat merekonstruksi konsep dan metode pembelajaran Wali Songo khususnya Sunan Kudus sehingga menemukan konsep pembelajaran baru yang relevan dengan kultur pendidikan di Indonesia saat ini berdasarkan buku-buku serta dokumen-dokumen terkait.

3. Sumber Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti kesulitan dalam menemukan data tertulis secara langsung oleh Sunan Kudus, akan tetapi itu tidak menyurutkan semangat peneliti untuk mengkaji pembelajaran Sunan Kudus. Data primer yang berhasil peneliti dapatkan yaitu inskripsi yang ada di atas mihrab masjid Al-Aqsha peninggalan Sunan Kudus. Karena itu dirasa belum cukup maka peneliti juga mempelajari buku yang membahas tentang Sunan Kudus sebagai data primer kedua, yaitu buku;

- 1) Nur Said. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Brillian Media Utama.2010.

- 2) Agus Sunyoto. *Atlas Wali Songo*. Depok: Pustaka Iman.2014.
- 3) Claude Guillot & Ludvik Kalus. *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2008.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer guna melengkapi data utama tentang penelitian ini. Sumber-sumber data sekunder antara lain:

- 1) Solichin Salam. *Sekitar Wali Songo*. Kudus: Menara Kudus. 1960.
- 2) Solichin Salam. *Kudus Purbakla dalam Perjoangan Islam*. Kudus: Menara Kudus. 1977.
- 3) Solichin Salam. *Sunan Ja'far Shodiq Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus. 1986.
- 4) Solichin Salam. *Sunan Kudus Riwayat Hidup Serta Perjuangannya*. Kudus: Menara Kudus. 1959.
- 5) H.J. De Graaf dan TH. Pegeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers. 1986.
- 6) H.J. De Graaf dan TH. Pegeaud. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI antara Historisitas dan Mitos*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1998.
- 7) Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Penggunaan metode dokumentasi ini, dilakukan untuk menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder. Terutama data primer yaitu buku Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa, selain itu juga sumber sekunder yaitu buku-buku yang lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik²⁴.

Dokumen-dokumen tersebut disusun secara sistematis dan isinya disesuaikan dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan (sintetis) membentuk hasil kajian yang utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Penelitian ini melaporkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun sekunder. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.²⁵

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data, yaitu penerapan metode pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode historis²⁶

1) Metode Deskriptif Historis

Objek material penelitian ini adalah karya Sunan Kudus pada masa Wali Songo berupa Menara (Multikultural), Masjid (Inskripsi), dan lain sebagainya, oleh karena itu metode deskriptif historis diterapkan dalam rangka untuk mendiskripsikan konsep dan metode pembelajaran yang digunakannya, serta pengaruh karakter Sunan Kudus dalam membangun Kudus Darussalam.

2) Metode Rekonstruksi Biografis

Pola pemikiran Sunan Kudus tidak dapat dilepaskan dengan lingkungan sosial, budaya, serta perkembangan pengetahuan saat itu. Oleh karena itu metode rekonstruksi biografis diterapkan untuk mendeskripsikan riwayat hidup serta sejarah perkembangan ilmu pengetahuan melalui sejarah biografi Sunan Kudus. Dengan

²⁵ *Ibid.*, hal. 222.

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 260.

mengetahui biografi Sunan Kudus maka penelitian ini dapat mendeskripsikan pola-pola pemikiran serta lingkungan sosial, budaya, maupun perkembangan Ilmu pengetahuan yang mempengaruhi Sunan Kudus.

b. Metode Verstehen

Metode Verstehen ditetapkan pada tahap pengumpulan data. Data yang terkumpulkan dipahami berdasarkan kategori serta karakteristik masing-masing. Metode verstehen digunakan pada taraf pemahaman simbolik, yaitu data yang terkumpul merupakan suatu uraian yang cukup panjang. Peneliti memahami bagian atau unsur makna yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut. Pada taraf penggunaan metode verstehen ini peneliti baru menangkap makna pada taraf permukaan (*surface structure*), yang harus dianalisis lagi dengan menggunakan metode lainnya.²⁷

c. Metode Interpretasi

Dalam setiap pengumpulan data, peneliti sekaligus melakukan analisis. Metode interpretasi diterapkan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi pemikiran filosofis secara objektif. Jika sumber data verbal dalam bahasa asing maka proses analisis interpretasi dilakukan dengan

²⁷ *Ibid.*, hal. 261.

menerjemahkan, yaitu mengalihkan makna dari bahasa asing ke bahasa Indonesia.²⁸

d. Metode Hermeneutika

Metode hermeneutika digunakan untuk menangkap makna esensial, sesuai dengan konteksnya. Tingkat penangkapan makna esensial diterapkan pada waktu proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan melakukan interpretasi terhadap data, sehingga esensi data dapat ditangkap dan dipahami sesuai dengan konteks waktu sekarang.²⁹

e. Metode Analitika Bahasa

Pada model penelitian tentang objek material problem filosofis, konsep filosofis biasanya diuraikan dalam bentuk analitis. Oleh karena itu untuk menangkap makna secara deskriptif tentang problem filosofis, digunakan metode analitika bahasa. Metode ini dioperasionalkan dalam upaya untuk melakukan analisis yaitu menguraikan konsep pemikiran Sunan Kudus tentang makna Kebijakan sehingga menjadi jelas.

f. Metode Induktif

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data serta melakukan analisis data, kemudian tahap berikutnya yaitu melakukan penyimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Oleh

²⁸ *Ibid.*, hal. 262.

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat...*, hal. 261.

karena itu penyimpulan dilakukan dengan induktif aposteriori. Namun penyimpulan bukan untuk merumuskan suatu generalisasi sebagaimana dilakukan pada penelitian kuantitatif terutama pada ilmu-ilmu alam, melainkan untuk mewujudkan suatu konstruksi teoretis, dengan melalui pengetahuan intuitif, untuk menemukan suatu kejelasan suatu konstruksi logis dari problem filosofis.³⁰ Dengan proses induktif ini maka akan terdiskripsikan struktur sistem filsafat pada objek penelitian tentang Kebijakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

³⁰ *Ibid.*, hal. 263.

Bab I berisi pendahuluan, disusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis-metodologis bagi penelitian.

Bab II dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Biografi dan dasar pemikiran Sunan Kudus. Bagian ini membicarakan asal usul kota Kudus, Riwayat hidup Sunan Kudus, Silsilah, Karakter Sunan Kudus, Warisan budaya Sunan Kudus, dan dasar pemikiran Sunan Kudus.

Bab III penelitian ini memfokuskan pada Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus, menjabarkan tentang analisis konsep dan metode pembelajaran Sunan Kudus dan rekonstruksinya bagi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter bangsa. Dalam bab ini peneliti menerangkan tentang Konsep dan metode pembelajaran Sunan Kudus, analisis konsep pembelajaran, analisis metode pembelajaran, dan Rekonstruksi pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus terhadap pembangunan karakter, selain itu juga memaparkan tentang Relevansinya terhadap Pembangunan Karakter bangsa sekarang ini di Indonesia.

Bab IV berisi penutup dari pembahasan penelitian, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pembelajaran Sunan Kudus yaitu dengan pendekatan Kebijakan yang dijiwai ketulusan dan keikhlasan yang tinggi, berorientasi pada transformasi diri yang berpihak pada nilai-nilai Islam, sehingga tujuan akhirnya adalah pribadi yang memiliki visi hidup mantap tanpa keraguan, sehingga bisa menjalani hidup secara terarah berdasarkan Islam. Atau dengan kata lain menjadikan Islam sebagai jalan hidup (*way of life*) dan ini hanya bisa dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik bukan pembelajaran yang dilakukan dengan indoktrinasi.

Metode Pembelajaran agama Islam Sunan Kudus yaitu dengan pendekatan kultural, yaitu pembelajaran agama Islam yang toleran yang berbasis kearifan lokal sehingga nilai-nilai Islam tertanam dalam hati pengikutnya dengan damai, ramah-tamah dan tercipta hubungan yang harmonis antar umat beragama.

Rekonstruksi dari spirit multikulturalisme Sunan Kudus untuk dasar-dasar pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memahami, menghayati, sehingga menumbuhkan rasa cinta atas nilai-nilai moral yang diwariskan oleh Sunan

Kudus, kemudian mengimplementasikannya dalam sistem sosial kehidupan masyarakat.

B. Saran

Setelah penulis menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik PAI baiknya ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran Sunan Kudus yaitu pembelajaran yang mendidik, yaitu proses mentransformasikan pengetahuan dan ketrampilan yang sekaligus diiringi dengan pengembangan karakter, kerja keras, kejujuran, mutu disertai sistem evaluasi yang membangun objektivitas dan kejujuran.
2. Bagi calon Pendidik Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengajarkan Agama Islam dengan ramah dan toleran agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.
3. Konsep pembelajaran yang terbaik yaitu sesuai dengan Al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 yang berarti; "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (Bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Jadi konsep pembelajaran yang baik dan bijaksana akan memberikan petunjuk yang benar.

C. **Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa pada karya hasil penelitian ini tidak bisa lepas dari sebuah kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Sebuah kritikan dan masukan dari pembaca diharapkan menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik, baik itu dari segi esensinya maupun dari segi teknik penulisannya. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi umat Islam dalam mengembangkan pembelajaran PAI dan pembangunan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat: Lintas Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Arif, Maskur, *Sejarah Lengkap Wali Sanga*, Yogyakarta: Dipta, 2013.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Arya Pustaka, 2006.
- De Graaf, H.J, dkk. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI antara Historitas dan Mitos*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998.
- De Graaf, H.J & Pegeaud, Th. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*, Jakarta: Grafiti Pers, 1986.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004.
- Guillot, Claude & Kalus, Ludvik, "Kota Yerussalem di Jawa dan Mesjidnya Al-Aqsa; Piagam Pembangunan Mesjid Kudus Bertahun 956 H / 1549 M", dalam *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartadinata, Sunaryo, *Terapi dan Pemulihan Pendidikan*, Bandung: UPI Press, 2009.
- Khanifah, Umi, Sunan Ja'far Shadiq dan Toleransinya dalam Islamisasi di Kudus, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Rineka Cipta, 1996.

- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Mansur & Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Azzet Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.
- Muzaki, *Dakwah Sunan Kudus di Tengah-tengah Masyarakat Kudus*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nawawi, hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2011,

- Rochmawati, Ummi, *Tradisi Buka Luwur 1 Sura Wonten ing Makam Sunan Kudus*
Kabupaten Kudus, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta, 2014.
- Salam, Solichin. *Sunan Kudus Riwayat Hidup Serta Perjuangannya*. Kudus:
Menara Kudus. 1959.
- _____. *Sekitar Wali Songo*. Kudus: Menara Kudus. 1960.
- _____. *Kudus Purbakala Dalam Perjuangan Islam*. Kudus: Menara Kudus,
1977.
- _____. *Sunan Ja'far Shodiq Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus. 1986.
- Said, Nur, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*,
Bandung: Brillian Media Utama, 2010.
- Shihab, Alwi, *Akar Tasawuf di Indonesia, Antara Tasawuf Sunni & Tasawuf Falsafi*,
Bandung: Iman, 2009.
- Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Iman, 2014.
- Syaodah Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2009.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa
Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zuhri, Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*,
Bandung: Al Ma'arif, 1979.



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 30 Maret 2016
 2. Pukul : 13.30 - 14.45 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Usman, SS, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.	2.
3.	Penguji II	Sri Purnami, S.Psi., MA.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Nur Alfusifak
2. NIM : 11410099
3. Jurusan : PAI
4. Semester : X
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
SUNAN KUDUS TERHADAP PEMBANGUNAN
KARAKTER

E. Pembimbing : Dr. Usman, SS, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan _____
3. Nilai Skripsi A-

Yogyakarta, 30 Maret 2016
Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/256/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta,

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Usman, S.S., M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur Alfusifak
NIM : 11410099
Jurusan : PAI
Judul : **REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUNAN KUDUS
TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nur Alfusifak

Nim : 11410099

Pembimbing : Dr. Usman, S.S., M.Ag.

Judul : Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap
Pembangunan Karakter

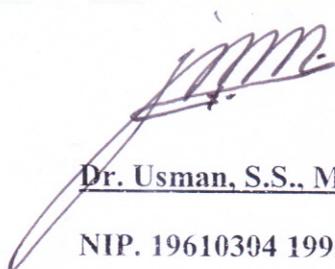
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : PAI

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	12 Oktober 2015	Latar Belakang	
2	Rabu	14 Oktober 2015	Kerangka Teori	
3	Jumat	16 Oktober 2015	Metode Penelitian	
4	Rabu	21 Oktober 2015	ACC Seminar Proposal	
5	Rabu	11 November 2015	Revisi BAB I	
6	Selasa	08 Desember 2015	Revisi BAB I-IV	
7	Rabu	2 Maret 2016	Revisi BAB I-IV	
8	Rabu	23 Maret 2016	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Pembimbing,


Dr. Usman, S.S., M.Ag.

NIP. 19610394 199203 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nur Alfusifak
NIM : 11410099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : NUR ALFUSIFAK
NIM : 11410099
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95,5 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : NUR ALFUSIFAK
NIM : 11410099
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA 1 Patuk Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, S.Ag. MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,64 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.4.1552/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR ALFUSIFAK**
Date of Birth : **June 08, 1992**
Sex : **Male**

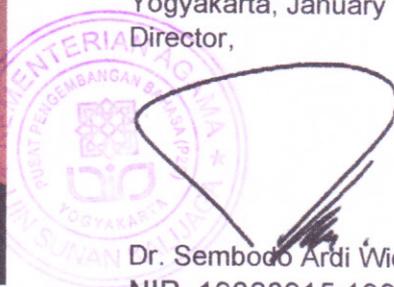
took TOEC (Test of English Competence) held on **January 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 15, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.4550/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Alfusifak :

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR ALFUSIFAK
 NIM : 11410099
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

NUR ALFU SIFAK

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

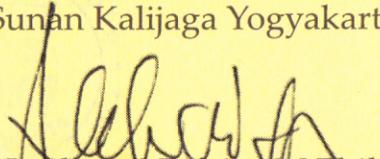
mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

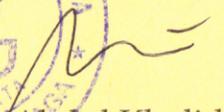
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006




Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Nur Alfusifak
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 08 Juni 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Krajan RT 001 RW 001, Brunosari, Bruno,
Purworejo
Alamat Yogyakarta : Masjid Darussalam, Jalan Dongkelan,
Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Turman
b. Ibu : Endah Wati
Pekerjaan Orang Tua : Buruh
No. Handphone : 089671872424
E-mail : alfusifaknur@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Mardisiswi (1997-1998)
2. SD Negeri Brunosari (1998-2004)
3. SMP Negeri 21 Purworejo (2004-2007)
4. SMA Negeri 4 Purworejo (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Penulis,



Nur Alfusifak

NIM. 11410099